

## Aplikasi Pengelolaan Dana dan Belanja Pemerintah Daerah Berbasis Web (Studi Kasus: Kelurahan Kebayoran Lama Selatan, Jakarta Selatan)

Susanti Fajriah<sup>1</sup>, Fitri Sukmawati<sup>2</sup>, Irna Yuniar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Komputerisasi Akuntansi, Politeknik Telkom  
<sup>3</sup>irn@politekniktelkom.ac.id

---

### Abstrak

Kelurahan Kebayoran Lama Selatan merupakan SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) yang segala program kegiatannya didanai oleh pemerintah pusat. Kelurahan menerima anggaran dan merealisasikan anggaran sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Anggaran dan realisasi masih dicatat dalam file Microsoft Excel. Dilihat dari sisi keamanan data kurang terjamin dan penyimpanan berkas tidak terpusat dan kurang terorganisir. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan aplikasi akuntansi pengelolaan dana dan belanja pemerintah daerah Kelurahan Kebayoran Lama Selatan dan berfokus pada pengelolaan penerimaan dan pengeluaran kas yang telah dianggarkan. Aplikasi diharapkan dapat mencatat anggaran kegiatan dan realisasi dari anggaran untuk setiap kegiatan. Pembangunan aplikasi menggunakan perancangan sistem secara terstruktur dan implementasi menggunakan bahasa pemrograman PHP dengan basisdata MySQL. Hasil pengujian fungsionalitas menyatakan aplikasi mampu menangani pengelolaan dana untuk program kegiatan yang sesuai dengan anggaran yang telah disetujui dan ditetapkan. Aplikasi juga mampu menampilkan laporan pengeluaran kas, laporan penerimaan kas, dan laporan realisasi anggaran. Aplikasi dapat digunakan dan membantu Kelurahan Kebayoran Lama Selatan, Jakarta selatan dalam pencatatan anggaran kegiatan beserta realisasinya dan pembuatan laporan sebagai sumber informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan di pemerintahan khususnya bagi Kelurahan Kebayoran Lama Selatan.

**Kata kunci:** Aplikasi, Anggaran, Realisasi, penerimaan kas, Pengeluaran Kas, Kelurahan Kebayoran Lama Selatan, PHP, MySQL

---

### Abstract

This research aims to generate funds management and accounting applications Pemerintah Daerah Kelurahan Kebayoran Lama Selatan and focuses on managing cash receipts and disbursements that have been budgeted. Applications are expected to record the activity budget and the realization of the budget for each activity. Application development using a structured system design and implementation using the programming language PHP with MySQL database. Results of testing the functionality of the application states able to handle the management of funds for program activities in accordance with the approved budget and set. Application is also capable of displaying the report cash disbursements, cash receipts reports, and budget realization report. Applications can be used and help Kelurahan Kebayoran Lama Selatan in the recording budget and its realization activities and preparing reports as a source of useful information for decision-making in government, especially for Kelurahan Kebayoran Lama Selatan.

**Keywords:** Application, budget, Realization, cash receipts, cash expenses, Kelurahan Kebayoran Lama Selatan, PHP, MySQL

---

### 1. Pendahuluan

APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) adalah wujud pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja daerah yang sudah ditetapkan oleh pemerintah daerah demi menyejahterakan masyarakat setempat. Anggaran pendapatan dan belanja daerah terdiri atas pendapatan daerah, belanja daerah, dan pembiayaan daerah. Anggaran yang dialokasikan untuk mendanai kegiatan-kegiatan yang dilakukan pemerintah daerah sesuai dengan kebutuhan suatu otonomi daerah.

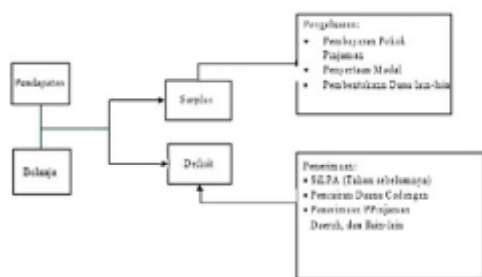
DKI Jakarta adalah salah satu propinsi di Indonesia, di dalamnya terdapat berbagai instansi pemerintahan daerah atau SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah), salah satu diantaranya adalah Kelurahan sebagai Perangkat Daerah Kabupaten

atau Kota. Dana yang diterima Kelurahan yang berasal dari pemerintah terpapar dalam dokumen yang dinamakan Dokumen Pelaksanaan Anggaran SKPD (DPA-SKPD) dan telah disahkan oleh Pejabat Pengelola Keuangan Daerah melalui persetujuan Sekretaris Daerah. DPA-SKPD merupakan dokumen yang memuat pendapatan, belanja dan pembiayaan digunakan sebagai dasar pelaksanaan anggaran oleh pengguna anggaran atau pengguna barang. Kepala SKPD menyusun anggaran kas SKPD berdasarkan DPA-SKPD. Anggaran kas adalah dokumen perkiraan arus masuk yang bersumber dari penerimaan perkiraan dan perkiraan arus kas keluar untuk mengatur ketersediaan dana yang cukup mendanai pelaksanaan kegiatan dalam satu periode. Satu periode yang dimaksud adalah triwulan.

Kelurahan Kebayoran Lama adalah kelurahan yang termasuk ke wilayah kecamatan Kebayoran Lama Kotamadya Jakarta Selatan. Kelurahan Kebayoran Lama Selatan menerima anggaran kas dari pemerintah setiap periode triwulan (tiga bulan sekali) untuk mendanai kegiatan yang telah direncanakan. Penerimaan anggaran kas tersebut akan dialokasikan untuk kebutuhan program kegiatan di Kelurahan dan RT/RW setempat. Anggaran yang telah terealisasi untuk setiap kegiatan akan dicatat ke dalam buku pengeluaran kas. Dalam pencatatannya masih dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel. Dilihat dari sisi keamanannya, data kurang terjamin karena dapat dimanipulasi oleh pihak yang tidak berhak untuk mengakses dan penyimpanan berkas yang kurang terorganisir sehingga menyebabkan kesalahan dalam pembuatan laporan. Berdasarkan pencatatan penerimaan anggaran kas dan pengeluaran dibuat laporan realisasi anggaran. Setiap enam bulan sekali tim audit akan memeriksa laporan keuangan termasuk di dalamnya adalah laporan realisasi anggaran sehingga dibutuhkan laporan yang akurat tanpa adanya kesalahan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dibuat aplikasi yang pengelolaan penganggaran dan pembelanjaan anggaran serta melakukan perhitungan untuk menyajikan laporan realisasi anggaran. Aplikasi dibuat menggunakan bahasa pemrograman PHP dengan basis data MySQL.

**2. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)**

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Deddi dan kawan-kawan yang mendefinisikan APBD adalah “Rencana keuangan tahunan pemerintahan daerah yang disetujui oleh DPRD dan ditetapkan dengan peraturan daerah.” Anggaran tersebut harus diarahkan untuk menciptakan lapangan kerja, mengurangi pemborosan sumber daya, meningkatkan efisiensi dan efektivitas perekonomian, serta harus memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan [1].



Gambar 2. Struktur APBD

Pendapatan daerah dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu pendapatan asli daerah, dana perimbangan, dan kelompok lain-lain pendapatan

daerah yang sah. Belanja daerah dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu belanja tidak langsung dan langsung. Belanja langsung adalah belanja yang dianggarkan terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan sedangkan belanja tidak langsung merupakan belanja yang dianggarkan tidak terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan [2].

**3. Standar Akuntansi Pemerintahan**

Menurut Deddi Norddiawan untuk memecahkan berbagai kebutuhan yang muncul dalam pelaporan keuangan akuntansi, dan audit di pemerintahan, baik pemerintah pusat maupun pemda di Republik Indonesia, diperlukan sebuah Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang kredibel dibentuk oleh sebuah komite SAP.

SAP diterapkan di lingkup pemerintahan, baik di pemerintahan pusat, departemen-departemennya, pemda dan dinas-dinasnya. Penerapan SAP diyakini akan berdampak pada peningkatan kualitas pelaporan keuangan di pemerintah pusat dan daerah. Ini berarti informasi keuangan pemerintahan akan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan di pemerintahan dan juga terwujudnya transparansi serta akuntabilitas. SAP terdiri atas sebuah kerangka konseptual dan 11 pernyataan, yaitu: Penyajian Laporan Keuangan, Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Aliran Kas, Catatan Atas Laporan Keuangan, Akuntansi Persediaan, Akuntansi Investasi, Akuntansi Aset Tetap, Akuntansi Konstruksi dalam Pengerjaan, Akuntansi Kewajiban, Koreksi Kesalahan, dan Laporan Keuangan Konsolidasi [1].

**4. Laporan Realisasi Anggaran**

Menurut Deddi dalam penyajian terhadap laporan realisasi anggaran, pendapatan diklasifikasi sesuai dengan kegiatan operasional entitas. Apabila entitas memperoleh pendapatan yang berasal dari pungutan pajak, maka pendapatan tersebut dapat diklasifikasikan sesuai dengan jenis pajak yang dipungut. Namun apabila entitas memperoleh pendapatan dari penjualan barang atau jasa, maka dapat diklasifikasikan pendapatan tersebut sesuai dengan jenis penjualan barang dan jasa.

Belanja dalam laporan realisasi anggaran dapat diklasifikasikan menurut organisasi, fungsi, dan klasifikasi ekonomi. Namun dalam pelaporannya, entitas dapat memilih hanya satu macam klasifikasi belanja. Klasifikasi yang lain dapat dicantumkan dalam catatan atas Laporan Keuangan. Laporan realisasi anggaran disajikan menurut basis kas dan sekurang-kurangnya menyajikan unsur-unsur sebagai berikut[1].

- a. Pendapatan
- b. Belanja
- c. Transfer
- d. Surplus/Defisit
- e. Pembiayaan

- f. Sisa lebih/kurang pembiayaan anggaran (SiLPA/SiKPA).

### 5. Pengeluaran

Menurut Rachmat di antara jenis pengeluaran terdapat pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan (*dual-budgeting*). Pengeluaran rutin adalah pengeluaran keperluan operasional dalam menjalankan kegiatan rutin pemerintahan. Pengeluaran rutin mencakup belanja pegawai, belanja barang, belanja modal, pembayaran bunga, subsidi, dan belanja lain-lain. Belanja Negara menurut klasifikasi ekonomi (jenis belanja) terdiri atas : belanja pegawai, belanja barang, pembayaran bunga utang, subsidi, hibah, bantuan sosial, dan belanja lain-lain [3].

### 6. Analisis Sistem Usulan

Aplikasi yang diusulkan terdapat tiga proses utama, yaitu:

- a. Proses Pencatatan Anggaran dan Kegiatan
 

Pada aplikasi usulan, menyediakan fungsionalitas yang dapat diakses oleh Bendahara kelurahan untuk menginputkan program kegiatan yang akan dilaksanakan dan dana yang sudah dianggarkan sesuai dengan dokumen DPA-SKPD dan rencana anggaran kas untuk belanja kebutuhan program kegiatan.

- b. Proses Pencatatan Penerimaan Kas dan Pengeluaran (Belanja)

Proses pencatatan penerimaan kas diberikan aksesnya kepada bendahara kelurahan. Pencatatan dilakukan setelah bendahara menerima kuitansi penerimaan kas yang dicairkan oleh bank Bendahara kelurahan menginputkan dana yang telah diterima.

Proses pencatatan pengeluaran kas dilakukan setelah tim kegiatan memberikan kuitansi belanja program kegiatan sehingga bendahara kelurahan dapat merekap dan menginputkan dana pengeluaran. Pencatatan ini akan memicu pencatatan jurnal umum secara otomatis.

- c. Proses Pelaporan

Aplikasi yang diusulkan dirancang untuk memproses dan menampilkan laporan penerimaan anggaran, laporan pengeluaran belanja, laporan realisasi anggaran, jurnal penerimaan dan pengeluaran dana. Laporan ini dihasilkan dan diolah secara otomatis berdasarkan data-data yang telah masuk ke dalam sistem berdasarkan transaksi pencatatan-pencatatan yang umumnya dilakukan oleh bendahara kelurahan. Seluruh laporan yang dihasilkan dapat diakses oleh Lurah Kebayoran Lama Selatan.

### 7. Kebutuhan Perangkat Lunak

Perangkat keras yang dibutuhkan untuk implementasi sistem ini adalah sebagai berikut.

- a. Sisi Server:
  - 1) Basis Data MySQL
  - 2) Web Server Apache
  - 3) Sistem Operasi Windows/Linux
  - 4) Browser Google Chrome
- b. Sisi Client:
  - 5) Sistem Operasi Windows/Linux
  - 6) Browser Google Chrome

### 8. Diagram Aliran Data

Gambar 2 merupakan Diagram Konteks untuk aplikasi ini [4].



Gambar 2. Diagram Konteks

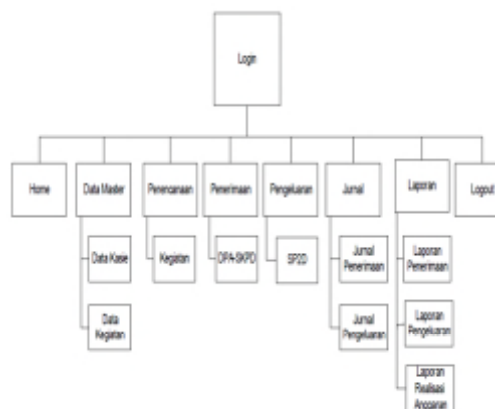
Diagram pada Gambar 2 dapat diturunkan berdasarkan prosesnya menjadi diagram yang terdapat pada Lampiran 1.

### 9. Desain Menu dan Pengguna

Terdapat dua pengguna yang memiliki hak akses terhadap aplikasi, di antaranya adalah:

- c. Bendahara Kelurahan, memiliki hak akses terhadap semua fungsionalitas yang tersedia, baik terhadap data master, perencanaan, penerimaan, pengeluaran, jurnal, dan laporan.
- d. Lurah, yang memiliki akses terhadap menu jurnal dan laporan.

Menu pada aplikasi dikelompokkan berdasarkan kegiatan yang difasilitasi oleh aplikasi, ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Struktur Menu

### 10. Entity-Relationship Diagram

Gambar 4 merupakan perancangan basis data dalam bentuk ER Diagram untuk aplikasi yang dibuat [5].



Gambar 4. ER Diagram Aplikasi

### 11. Implementasi

Berikut beberapa contoh tampilan antarmuka dari aplikasi yang dibangun.



Gambar 5. Halaman Input Perencanaan Anggaran

Gambar 5 merupakan halaman untuk input perencanaan anggaran termasuk didalamnya adalah data anggaran beserta jumlahnya untuk kegiatan dan jenis kegiatan tertentu.



Gambar 5. Tampilan Menu Input Pengeluaran Dana

Gambar 6 menunjukkan menu untuk input realisasi penggunaan anggaran. Sebelum dapat melakukan input, harus dilakukan pemilihan kegiatan dan anggaran yang akan dicatat realisasinya.



Gambar 7. Tampilan Menu Jurnal Pengeluaran Kas

Gambar 7 merupakan laporan jurnal pengeluaran kas yang dapat menampilkan data jurnal per periode secara otomatis diolah oleh sistem berdasarkan data transaksi penerimaan dan pengeluaran kas.



Gambar 8. Tampilan Laporan Realisasi Anggaran

Gambar 8 merupakan laporan realisasi anggaran dihasilkan secara otomatis diolah oleh sistem berdasarkan data transaksi penerimaan dan pengeluaran kas.

### 12. Pengujian

Pengujian dilakukan berdasarkan contoh kasus sebagai berikut.

Kelurahan Kebayoran Lama Selatan mempunyai rencana kegiatan Belanja Barang dan Jasa pada periode 1, anggaran belanja pakaian kerja dan belanja cetak dan pengadaan dengan kode anggaran AG0001 dan AG0002, jumlah anggaran untuk belanja pakaian kerja Rp 4.800.000 dan belanja cetak dan pengadaan Rp 10.000.0000. Pada tanggal 05 Desember Kelurahan Kebayoran Lama Selatan menerima dana DPA-SKPD sesuai dengan jumlah setiap kegiatannya yang akan dilaksanakan sebesar Rp14.800.000 dan pada tanggal 15

Desember kelurahan Kebayoran Lama Selatan melakukan pengeluaran belanja pakaian kerja sebesar Rp 4.799.850 dan belanja cetak dan pengadaan sebesar Rp9.550.000 dengan kode SP0001 dan SP0002.

Pencatatan secara manual akan menghasilkan:

a. Jurnal Pengeluaran Kas

No.	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
1.	Belanja pakaian kerja Kas	501 101	Rp4.799.850	Rp4.799.850
2.	Belanja cetak dan pengadaan Kas	502 101	Rp9.500.000	Rp9.500.000

Gambar 9. Pencatatan Jurnal Pengeluaran Kas Secara Manual

Gambar 9 menunjukkan pencatatan jurnal pengeluaran kas yang benar sesuai dengan contoh kasus pengujian. Sehingga aplikasi yang dihasilkan harus mampu menampilkan data yang sama dengan jurnal di atas.



Gambar 10. Pencatatan Jurnal Pengeluaran Kas pada Aplikasi

Gambar 10 menunjukkan bahwa aplikasi mampu menghasilkan jurnal pengeluaran kas yang benar dan sesuai dengan tampilan jurnal pengeluaran kas secara manual. Kesimpulannya, aplikasi mampu menampilkan jurnal pengeluaran kas sesuai dengan kebutuhan pengguna.

b. Laporan Penerimaan Kas

No.	Kode DPA	Tanggal	Periode	Jumlah
1.	DPA00001	20-01-2012	1	Rp14.800.000
Jumlah				Rp14.800.000

Gambar 11. Laporan Penerimaan Kas Secara Manual

Gambar 11 menunjukkan laporan penerimaan kasyang diharapkan sesuai dengan contoh kasus pengujian. Sehingga aplikasi yang dihasilkan harus mampu menampilkan data yang sama dengan laporan di atas.



Gambar 12. Laporan Penerimaan Kas pada Aplikasi

Gambar 12 menunjukkan bahwa aplikasi mampu menghasilkan laporan penerimaan kas yang sesuai dengan laporan penerimaan kas secara manual. Kesimpulannya, aplikasi mampu menampilkan laporan penerimaan kas sesuai dengan kebutuhan pengguna.

c. Laporan Pengeluaran Kas

No.	Kode SP2D	Nama SP2D	Periode	Jumlah
1.	SP001	Belanja Cetak dan Pengadaan	1	Rp. 9.500.000
2.	SP002	Belanja Pakaian Kerja	1	Rp. 4.799.850
Jumlah				Rp14.299.850

Gambar 13. Laporan Pengeluaran Kas Secara Manual

Gambar 13 menunjukkan laporan pengeluaran kas yang diharapkan sesuai dengan contoh kasus pengujian. Sehingga aplikasi yang dihasilkan harus mampu menampilkan data yang sama dengan laporan di atas.



Gambar 14. Laporan Pengeluaran Kas pada Aplikasi

Gambar 14 menunjukkan bahwa aplikasi mampu menghasilkan laporan pengeluaran kas sesuai dengan laporan pengeluaran kas secara manual. Kesimpulannya, aplikasi mampu menampilkan laporan pengeluaran kas sesuai dengan kebutuhan pengguna.

d. Laporan Realisasi Anggaran

No.	Uraian Belanja	Anggaran Setelah Perubahan	Realisasi	Lebih/Kurang	%
1.	Belanja barang dan jasa	Rp14.800.000	Rp14.299.850	Rp500.150	96,62
	Surplus/Defisit	Rp14.800.000	Rp14.299.850	Rp500.150	96,62

Gambar 15. Laporan Realisasi Anggaran Secara Manual

Gambar 15 menunjukkan laporan realisasi anggaran yang diharapkan sesuai dengan contoh kasus pengujian. Sehingga aplikasi yang dihasilkan harus mampu menampilkan data yang sama dengan laporan di atas.

**Laporan Realisasi**  
Kelurahan Kebayoran Lama Selatan  
Contoh Tahun 2012

Periode : 1 -  
 Tahun : 2011 -  
 Uraian :

No	Uraian Belanja	Anggaran Setelah Perubahan	Realisasi	Lebih/Kurang	%
1	Belanja Barang/Jasa	Rp 14.800.000,-	Rp 14.299.850,-	Rp 500.150,-	96,62
	Surplus / Defisit	Rp 14.800.000,-	Rp 14.299.850,-	Rp 500.150,-	96,62

Gambar 16. Laporan Realisasi Anggaran pada Aplikasi

Gambar 16 menunjukkan bahwa aplikasi mampu menghasilkan laporan realisasi anggaran sesuai dengan laporan realisasi anggaran secara manual. Kesimpulannya, aplikasi mampu menampilkan laporan realisasi anggaran sesuai dengan kebutuhan pengguna.

**13. Simpulan**

Aplikasi yang dibuat dapat membantu Kelurahan Kebayoran Lama Selatan dalam pengelolaan penerimaan kas dan pengeluaran kas sebagai realisasi dari anggaran kegiatan yang telah ditetapkan. Selain itu, aplikasi mampu menghasilkan Laporan realisasi anggaran, laporan penerimaan dan pengeluaran kas, serta jurnal penerimaan dan pengeluaran kas. Hal tersebut dapat membantu Kelurahan Kebayoran Lama Selatan dan pemerintahan dalam pengambilan keputusan di masa mendatang.

**Daftar Pustaka**

[1] D. Nordiawan, I. S. Putra and M. Rahmawati, Akuntansi Pemerintahan, Jakarta: Salemba Empat, 2009.  
 [2] D. P. D. I. Yogyakarta, "Struktur APBD dan Kode Rekening," Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Pemda Daerah Istimewa Yogyakarta, [Online]. Available: <http://dppka.jogjapro.go.id/document/a.%20PAPARAN%20-%20STRUKTUR%20APBD%20&%20KODREK.pdf>. [Accessed 4 Juli 2013].  
 [3] Rachmat, Akuntansi Pemerintahan, Bandung: Pustaka Setia,

2010.  
 [4] R. S. Pressman, Rekayasa Perangkat Lunak, Yogyakarta: Andi.  
 [5] Fathansyah, Basis Data, Bandung: BI-Obses, 2007.



LAMPIRAN 1

